

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling termasuk apa yang disebut “*Helping Professions*”, bersama dengan profesi seorang psikolog dan seorang psikiater yang juga memberikan bantuan kepada sesama yang bersifat psikis atau psikologis. Tujuan pelayanan bimbingan di sekolah tidak berbeda dengan tujuan pelayanan bimbingan yang diberikan kepada masyarakat diluar lingkungan sekolah, meskipun pelayanan bimbingan di sekolah harus disesuaikan dengan taraf perkembangan subjek yang dilayani. Maklum, peserta didik di sekolah belum mencapai taraf kedewasaan penuh dan masih berada dalam fase hidup menerima pendidikan di sekolah”<sup>1</sup>.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik dalam motivasi belajar tidak selalu disebabkan oleh kegagalan atau rendahnya inteligensi, akan tetapi dengan seiringnya kegagalan belajar itu terjadi disebabkan karena mereka kurang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Begitu juga yang terjadi di SMP Islam Hidayatullah Semarang tahun ajaran 2010 / 2011, banyak mengalami problematika yang menghambat tujuan pendidikan nasional, kurangnya motivasi peserta didik merupakan problem pendidikan seperti : peserta didik kurang merespon dan mematuhi peraturan di sekolah.

Dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling sekolah merupakan lembaga yang sangat penting untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang mempunyai masalah seperti kurangnya motivasi belajar. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang

---

<sup>1</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Penerbit: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1991), hal. 85

secara potensial sangat subur, dalam hal ini peran guru sangat penting dikarenakan terlibat langsung dalam pengajaran yang apabila pengajaran itu dikehendaki mencapai taraf keberhasilan yang tinggi. Dalam kaitan ini guru amat memperhatikan bagaimana proses belajar berlangsung dan bagaimana layanan belajar tersebut bisa berjalan dengan semestinya.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupan sering menghadapi persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat teratasi, persoalan yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia tidak sama antara satu dengan yang lain, baik sifat maupun kemampuan, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain. Permasalahan yang dialami para peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang terletak di luar sekolah.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang merupakan salah satu upaya pendukung sekolah untuk membantu peserta didik supaya segala permasalahan agar dapat teratasi secara optimal terutama dalam hal belajar peserta didik, sehingga visi dan misi sekolah merupakan tujuan universal sebuah institusi atau lembaga untuk mengarahkan dan mejadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Tugas membimbing di SMP Islam Hidayatullah Semarang ini sesuai tugas dan fungsi adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu membantu tenaga pendidik lainnya untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan secara lancar sesuai arah dan tujuan pendidikan serta meningkatkan belajar siswa dalam berprestasi.

Pelayanan pendidikan bagi anak yang kurang disiplin tidak didasarkan atas landasan teoritik yang dapat diandalkan mungkin bukan hanya tidak efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tetapi juga akan menimbulkan kerugian bagi anak.

Sebagai contoh, semua guru mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan dapat meningkatkan kedisiplinan anak, tetapi tidak banyak guru yang mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi belajar dan kedisiplinan anak tersebut. Dalam kelas yang siswanya memiliki kemampuan heterogen misalnya, mungkin guru akan menciptakan interaksi belajar yang kompetitif karena ia beranggapan bahwa kompetisi biasa meningkatkan motivasi belajar oleh karena itu guru, khususnya guru BK harus memiliki teori-teori dalam bimbingan dan konseling terhadap anak yang kurang belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang tersebut dapat memberikan kerangka bagi penulis untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut. Adapun pokok permasalahan itu adalah:

1. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan konseling di SMP Islam hidayatullah Semarang?
2. Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar peserta didik?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setelah dipaparkan tentang permasalahan yang peneliti ambil diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk menjelaskan beberapa strategi bimbingan konseling terhadap motivasi belajar Peserta didik.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, sesuai hakekat dari penelitian yaitu adanya kesenjangan antara teori dengan praktek dilapangan. Untuk itu, adapun

manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis terhadap permasalahan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuannya hingga dapat menjadikan wadah motivasi belajar bagi siswa dan juga sebagai saran demi kemajuan layanan bimbingan dan konseling SMP Islam Hidayatullah kedepan. Dan sebagai rujukan teori terhadap layanan bimbingan dan konseling di tempat lainnya.

## 2. Secara Praksis

### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui manfaat layanan bimbingan dan konseling hingga dapat menumbuhkan gairah belajar siswa.
- 2) Fungsi Bimbingan dan Konseling dapat kembali menumbuhkan gairah motivasi belajar kepada siswa.

### b. Bagi Petugas Layanan Bimbingan dan Konseling dan Lembaga

Dapat mengetahui dan menindaklanjuti tentang pengaruh layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa guna menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih profesional dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan amanat dalam mengelola sesuai dengan kebutuhan siswa.

